



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting pada Balita

Elfina Yulidar^{1*)}

Published online: 01 Juni 2023

ABSTRACT

Cases of stunting under five currently have the highest number when compared to other forms of malnutrition. Parents have an important role in fulfilling the nutrition of toddlers, especially the role of a mother as someone who is often with toddlers. If a mother has good knowledge, of course it will also affect a good attitude in fulfilling toddler nutrition. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers in providing balanced nutrition with the incidence of stunting in toddlers at the Cisungsang Community Health Center, Lebak Regency in 2023. The research design used a correlational method with a cross-sectional approach with data collection tools using questionnaires and analyzed univariately and bivariately. The sample in this study amounted to 60 respondents. The results showed that almost all 49 toddlers (81.7%) did not experience stunting, most of the respondents 39 (65.0%) had good knowledge and most of the respondents 37 (61.7%) had a positive attitude. The statistical test results showed that there was a relationship between knowledge in providing balanced nutrition and the incidence of stunting in toddlers with a value (p-value = 0.001) and there was a relationship between the mother's attitude in providing balanced nutrition with the incidence of stunting in toddlers with a value (p-value = 0.002). It is hoped that health workers will be able to provide education to the public about the nutritious food needed so that the incidence of stunting can be reduced with promotive, preventive and curative efforts from health workers.

Kata kunci: Knowledge; Attitude; Stunting; Toddlers

PENDAHULUAN

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. *Stunting* jika dikutip dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (Kemenkes RI, 2022).

Kasus stunting balita saat ini memiliki jumlah yang paling tinggi bila dibandingkan dengan

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Univeritas Faletahan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten

*) *corresponding author*

Elfina Yulidar
Program Studi Ilmu Keperawatan, Univeritas Faletahan,
Kabupaten Serang, Provinsi Banten

Email: фина.ndut@gmail.com

bentuk malnutrisi lainnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2017) insiden stunting secara global sebanyak 155 juta (22,9%) balita, 41 juta balita (6%) balita dengan kelebihan berat badan dan 52 juta balita (7,2%) dengan kategori kurus. Prevalensi stunting pada balita di Indonesia menduduki urutan kelima terbesar di dunia setelah Pakistan (45%), Congo (43%), India (39%), dan Ethiopia (38%) (Kuswanti & Azzahra, 2022).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021 menunjukkan, Kabupaten Pandeglang merupakan daerah dengan prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Banten. Angka kasus stunting di kabupaten itu mencapai 37,80 persen. Kabupaten Lebak dan Serang menempati peringkat kedua dan ketiga dengan angka kasus stunting berturut-turut 27,30 persen dan 27,20 persen. Sementara itu, prevalensi stunting di Kota Tangerang Selatan, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang, dan Kota Serang berturut-turut 19,90 persen, 20,60 persen, 23,30 persen, dan 23,40 persen pada 2021 (Kemenkes RI, 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan tahun 2022 data prevalensi stunting di Kabupaten Lebak relatif turun. Sebelumnya terdapat 27% atau 9.108 kasus di Kabupaten Lebak. Saat ini terjadi penurunan sekitar 4000 kasus yang menggambarkan Kabupaten Lebak sudah bergerak dengan cepat dalam mengatasi Stunting. Sedangkan pada tempat penelitian didapatkan berdasarkan kunjungan awal yaitu Puskesmas Cisungsang hasil yang menunjukkan bahwa dari 120 balita yang ada di Puskesmas Cisungsang 66% balita mengalami stunting dengan usia 1-5 tahun yaitu sebanyak 55 balita, data tersebut berdasarkan prevalensi bulan februari tahun 2023.

Masalah gizi kurang yang ada pada saat ini antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan ketersediaan pangan dan zat – zat gizi tertentu tetapi juga dipengaruhi oleh kemiskinan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, dan ketidaktahuan tentang gizi. Tingkat pengetahuan tentang gizi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi gizi pada balita, disamping itu keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada pemilihan jenis makanan tambahan dan waktu pemberian makanan serta kebiasaan hidup sehat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita (Amalia, Lubis, & Khoeriyah, 2018).

Orang tua memiliki peran penting dalam pemenuhan gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran seorang ibu sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi balita. Pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat diterapkan ke dalam perilaku sehari-hari, baik dalam perilaku pengasuhan, pemilihan makanan, serta pemberian makanan yang dapat memengaruhi tumbuh kembang balita. Namun, apabila ibu tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari maka dapat berdampak buruk terhadap perkembangan balita seperti salah satunya stunting (Sari, Mirayanti, & Adriana, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Muniroh (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta berada dalam kategori cukup sebanyak 30 ibu (41,1 %). Ibu memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pemenuhan gizi seimbang pada balita berkaitan dengan definisi, faktor-faktor, perlunya gizi seimbang, pemenuhan gizi seimbang, dan dampak stunting (Kuswanti & Azzahra, 2022). Sikap ibu termasuk dalam pemberian makanan pada anak penting dalam pencegahan stunting. Menurut Angriani dkk, 2019 Ibu yang mempunyai sikap positif, memberikan ASI Eksklusif dan ASI sampai usia 2 tahun, dapat mencegah stunting pada anak (Angriani, Merita, & Aisah, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita usia 0-24 bulan didapatkan data tertinggi adalah pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting cukup sebanyak 38 responden (41,3%). Hasil uji statistik Rank- Spearman didapatkan nilai p-value = $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita usia 0-24 bulan di Desa Gunaksa Klungkung (Sari, Mirayanti, & Adriana, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada 10 ibu yang memiliki balita didapatkan 3 ibu mengetahui tentang pemenuhan gizi seimbang tetapi tidak mengetahui tentang pencegahan stunting, 5 ibu tidak mengetahui tentang pemenuhan gizi seimbang tetapi mengetahui tentang pencegahan stunting, 2 ibu mengetahui tentang pemenuhan gizi seimbang dan mengetahui tentang pencegahan stunting. Selain itu, 3 dari 10 ibu juga memiliki sikap yang kurang baik seperti tidak berusaha mencari tahu tentang apa saja masalah gizi anak karena menganggap anak sudah memiliki gizi yang baik. Selain itu, 5 dari 10 ibu sudah memiliki perilaku yang baik dalam mencegah stunting pada anaknya seperti memberi ASI eksklusif, memastikan anaknya mengkonsumsi makanan sehat, serta memastikan diri dan anak menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, namun 5 ibu lainnya memiliki perilaku kurang baik seperti tidak memberi ASI 6 bulan pertama, dan sering memberi makanan yang anak minta tanpa melihat kandungan gizinya. Berdasarkan data dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak Tahun 2023*”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kolerasi dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai balita berumur 1-5 tahun di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak sebanyak 120 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 60 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling*. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita berumur 1-5 tahun di wilayah Puskesmas Cisungsang, Ibu yang sehat mental dan fisiknya dan bersedia menjadi responden.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak pada bulan Maret hingga Juni 2023. Alat ukur/instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner. Terdapat 4 kuesioner dalam penelitian ini, diantaranya: Kuesioner berupa data demografi yaitu nama inisial anak, jenis kelamin, tanggal lahir anak, usia anak, nama inisial ibu dan alamat. Kuesioner pengukuran antropometri berisikan tinggi badan dan berat badan anak. Kuesioner Pengetahuan, Adapun aspek yang digunakan dalam penyusunan skala berisikan 15 pertanyaan pilihan ganda dengan optional pilihan a, b, c, d terkait pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai stunting. Kuesioner Sikap, Adapun aspek yang digunakan dalam penyusunan skala berisikan 15 pernyataan yang terdiri dari 9 pernyataan sikap positif dan 6 diantaranya merupakan pernyataan sikap negative yang menggunakan skala likert.

Hasil dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan aplikasi software SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* $<0,05$. Kode etik penelitian telah di setujui melalui surat izin etik nomor: 349/KEPK.UF/VI/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 60 responden, hampir seluruh balita 49 (81,7%) tidak mengalami stunting, sebagian besar responden 39 (65,0%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar responden 37 (61,7%) memiliki sikap yang positif.

Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian stunting, pengetahuan ibu dalam pemberian gizi seimbang dan sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang (n=60)

Variabel	N	%
Kejadian Stunting		
Stunting	11	18,3
Tidak Stunting	49	81,7
Pengetahuan		
Kurang baik	21	35,0
Baik	39	65,0
Sikap Ibu		
Negatif	23	38,3
Positif	37	61,7
Total	60	100

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak Tahun 2023

Variabel	Stunting				Jumlah		P- value	OR
	Stunting		Tidak Stunting		f	%		
	f	%	f	%				
Pengetahuan								
Kurang Baik	9	42,9	12	57,1	21	100	0,001	13,875
Baik	2	5,1	37	94,9	39	100		
Sikap Ibu								
Negatif	9	39,1	14	60,9	23	100	0,002	11,250
Positif	2	5,4	35	94,6	37	100		
Jumlah	11	18,3	49	81,7	60	100		

Hubungan antara pengetahuan dalam pemberian gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}$ ($0,001$) $<$ α ($0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dalam pemberian gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh $OR=13,875$ dengan taraf kepercayaan 95% maka seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko 13 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, karena Ibu adalah pengasuh terdekat dan ibu juga yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Seorang ibu sebaiknya tahu tentang gizi seimbang sehingga anak tidak mengalami gangguan seperti kekurangan gizi. Peranan orang tua terutama ibu dalam mengasuh balita sangat menentukan bagaimana kondisi asupan gizi yang diterima balita tersebut. Sehingga demikian, seorang ibu harus mengetahui bagaimana memberikan asupan gizi seimbang pada balita nya sehingga balita akan dapat tumbuh menjadi anak yang sehat dan bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Supirno & Nurmalisa, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adelina, dkk (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan stunting dengan $p\text{-value}$ sebesar $0,017$ ($<0,05$) (Adelina, Widajanti, & Nugraheni, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Erfiana, dkk (2021) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan kejadian stunting (Erfiana, Rahayuningsih, & Fajri, 2021).

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Agustiningrum (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita yang dibuktikan dengan hasil uji *chi square* p -value $< \alpha$ yaitu $0,043 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Selain itu diperkuat dengan nilai OR sebesar 1,8 yang memiliki arti bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik 1,8 kali beresiko memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Sehingga dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi dapat mencegah terjadinya stunting pada anak (Agustiningrum, 2018).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena rendahnya pendidikan ibu dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu terkait pengetahuan gizi seimbang dan pencegahan stunting, dimana terdapat beberapa ibu di wilayah Puskesmas Cisungsang tidak dapat membaca dan menyatakan tidak pernah mendapatkan sosialisasi terkait hal tersebut, selain itu sebagian besar ibu tidak pernah mengonsumsi susu atau makanan tambahan saat hamil padahal pencegahan stunting dapat dilakukan dari saat hamil sampai pasca melahirkan.

Pengetahuan ibu dalam memilih gizi seimbang untuk anak sangat penting, pemilihan menu makan atau kualitas pangan dilakukan untuk mencukupi kebutuhan anak agar tidak beresiko mengalami stunting. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal seperti pengalaman sendiri. Pengalaman ibu dalam mendapatkan pengetahuan baik dari tenaga kesehatan maupun orang lain akan berdampak pada semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian gizi seimbang berpengaruh terhadap upaya pencegahan stunting pada balita, karena ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung akan memperhatikan pemberian gizi seimbang sesuai kebutuhan sebagai upaya melakukan pencegahan yang tepat agar stunting dapat dicegah

Hubungan antara sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p -value $(0,002) < \alpha$ $(0,05)$, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh OR=11,250 dengan taraf kepercayaan 95% maka seseorang yang memiliki sikap negatif memiliki resiko 11 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan dengan orang yang memiliki sikap positif.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, jamban dan sebagainya, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Sikap ibu termasuk dalam pemberian makanan pada anak penting dalam pencegahan stunting. Upaya pencegahan stunting tidak hanya dilakukan oleh Ibu tetapi juga harus didukung oleh tenaga kesehatan. Upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu pencegahan spesifik (*specific protection*) dan pencegahan sekunder (*secondary prevention*) dengan melakukan deteksi dini untuk melihat penemuan stunting. Serta memberikan pemahaman tentang stunting sehingga terjadi perubahan sikap yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik akan tercermin perilaku positif (Mutingah & Rokhaidah, 2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Maulina, dkk (2021) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap Ibu terhadap stunting di di wilayah kerja

puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (Maulina, Marfari, & Elmiyati, 2021). Hasil penelitian Rahmayanti, dkk (2020) memperoleh hasil hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 2- 4 tahun dengan Hasil uji *Chi-square* pengetahuan p value 0,016 (p -value $<0,05$) dan hasil uji *Chi-square* Sikap nilai $p=0,032$ (p -value $<0,05$) (Rahmayanti, Dewi, & Fitriani, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2022) didapatkan data bahwa ibu dengan kategori sikap yang cukup memiliki upaya pencegahan yang cukup sebanyak 45 responden (48,9%) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan upaya pencegahan stunting pada balita usia 0-24 bulan di Desa Gunaksa Klungkung (Sari, Mirayanti, & Adriana, 2022).

Menurut asumsi peneliti, Ibu yang memiliki sikap tidak mendukung dan memiliki anak stunting. Hal ini dikarenakan ibu yang malas membawa anaknya datang ke posyandu sehingga ibu tidak mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anaknya, ibu yang kurang perhatian terhadap asupan nutrisi anaknya. Ibu yang memiliki sikap mendukung dan tidak memiliki anak stunting. Hal tersebut dikarenakan ibu merasa penting untuk mengunjungi posyandu untuk mengetahui tumbuh kembang anaknya, dan ibu aktif mencari informasi tentang kesehatan dan gizi balita melalui berita yang ada di televisi atau media sosial. Seseorang yang memiliki sikap kurang mendukung tentang nutrisi dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi dan kebutuhan nutrisi balitanya dan akan sukar untuk memilih makanan bergizi untuk anak dan keluarganya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir seluruh balita 49 (81,7%) tidak mengalami stunting, sebagian besar responden 39 (65,0%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar responden 37 (61,7%) memiliki sikap yang positif. Ada hubungan antara pengetahuan dalam pemberian gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak Tahun 2023 dengan nilai p -value (0,001) $< \alpha$ (0,05). Ada hubungan antara sikap ibu dalam pemberian gizi seimbang dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Cisungsang Kabupaten Lebak Tahun 2023 dengan nilai p -value (0,002) $< \alpha$ (0,05). Berdasarkan analisa dasar masalah pada pembahasan yang telah diremukan maka peneliti menyarankan agar petugas kesehatan terutama di Puskesmas Cisungsang untuk bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang makanan bergizi yang dibutuhkan sehingga kejadian stunting dapat berkurang dengan adanya upaya promotif, preventif, dan kuratif dari tenaga kesehatan.

REFERENCES

- Adelina, F., Widajanti, L., & Nugraheni, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Gizi, Status Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Balita Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 361-369.
- Agustiningrum. (2018). Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas wonosari I. *Universitas Aisyah : Yogyakarta*.
- Amalia, I., Lubis, D., & Khoeriyah, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Planjan Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 1-9.

- Angriani, S., Merita, & Aisah. (2019). Hubungan Lama Pemberian Asi dan Berat Lahir dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), 244-251.
- Erfiana, Rahayuningsih, S., & Fajri, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 169-178.
- Kemendes RI. (2021, Desember 27). *Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*. From Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/
- Kemendes RI. (2021). *Stunting, Apa, Penyebab dan Upaya Penanganannya?* Jakarta: Warta Kesmas.
- Kemendes RI. (2022, Agustus 26). *Mengenal Apa Itu Stunting*. From Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Kuswanti, I., & Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13, 15 – 22.
- Maulina, R., Marfari, C., & Elmiyati. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Terhadap Stunting Di Kecamatan Kuta Baro. *urnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 19-27.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita di Posyandu Tunas Mekar 1 Kelurahan Krukut, Depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2), 49-57. doi:10.52020/jkwgi.v5i2.3172.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmayanti, S., Dewi, S., & Fitriani, H. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 2-4 tahun di RW 04 dan RW 07 Kelurahan Cigugur Tengah. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15-24.
- Sari, N., Mirayanti, N., & Adriana, K. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Gizi Seimbang dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan*, 14, 27 - 38.
- Supirno, & Nurmalisa, B. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Gizi dengan Pencegahan Stunting di Huntap Penyintas Bencana Palu dan Kabupaten Sigi. *Lentora Nursing Journal*, 41-48.
- Wulandari, R., & Muniroh, L. (2020). Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu, dan Tinggi Badan Orangtua dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Amerta Nutrition*. Retrieved from <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.95-102>.

